

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian saat ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi alat dan mesin pertanian sebagai solusi dari kelangkaan dan tingginya biaya tenaga kerja di sektor pertanian. Menurut Tambunan (2007) selain dapat mengisi kekurangan tenaga kerja manusia dan ternak yang semakin langka dengan tingkat upah yang sangat mahal, alat dan mesin pertanian dapat meningkatkan efisiensi usaha tani dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya produksi sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif dan komparatif komoditas pertanian.

Tahun 2016 Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana sudah berhasil menyalurkan beberapa macam alsintan seperti traktor roda 2, traktor roda 4, pompa air, *rice transplanter* dan *excavator*. Alat dan mesin pertanian tersebut berstatus bantuan pemerintah yang ditujukan dalam rangka mendukung program swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai dengan pengelolaan alsintan melalui Poktan/Gapoktan. Dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian yang selanjutnya disebut alsintan, produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkat karena tujuan utama dari pemanfaatan alsintan salah satunya untuk mempersingkat waktu pengolahan tanah mempercepat penanaman sehingga ada waktu tanam maupun keserempakan waktu panen (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018). Namun menurut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana masih banyak kendala yang dihadapi di lapangan seperti jumlah alsintan yang masih belum mencukupi, masih dijumpai kualitas alsintan dibawah standar, sumber daya manusia pengelola alsintan masih rendah, harga alsintan masih relatif mahal serta sosialisasi dan pengawasan yang rendah sehingga pengelolaan alsintan masih kurang optimal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 25 tahun 2008, pemerintah mendorong penumbuhan dan pengembangan kelembagaan usaha pelayanan jasa alsintan yang selanjutnya disingkat UPJA. Hal ini dilakukan sebagai solusi permasalahan pengelolaan alsintan secara perorangan yang kurang efisien, tingkat pendidikan dan keterampilan petani yang rendah, kemampuan permodalan usaha tani yang lemah dan pengelolaan usaha tani yang tidak efisien. Fungsi utama

kelembagaan UPJA yaitu melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk pelayanan jasa alsintan dalam penanganan budidaya maupun kegiatan panen dan pasca panen.

Kabupaten Bangkalan baru memiliki total 4 UPJA di beberapa kecamatan yang terdiri dari kecamatan Bruneu, Blega dan Arosbaya. Kecamatan Arosbaya memiliki 2 UPJA, salah satunya adalah UPJA milik kelompok tani Nusantara Desa Dlemer Kecamatan Arosbaya. Menurut penyuluh setempat UPJA kelompok tani Nusantara yang selanjutnya disebut UPJA Poktan Nusantara dapat dikatakan lebih baik bila dibandingkan UPJA yang ada di Kabupaten Bangkalan. Namun meski termasuk dalam kategori baik UPJA Poktan Nusantara masih memiliki banyak kendala seperti Jumlah Alsintan yang masih terbatas, Kurangnya permodalan, minimnya pengetahuan dan ketrampilan pengurus, belum tersedia bengkel pertanian di wilayah kerja UPJA dan sarana prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan UPJA pada kelompok tani Nusantara dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan UPJA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan UPJA pada kelompok tani Nusantara Desa Dlemer Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
2. Strategi apakah yang dapat diterapkan untuk pengembangan UPJA yang dikelola kelompok tani Nusantara Desa Dlemer Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelolaan UPJA pada kelompok tani Nusantara Desa Dlemer Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui strategi yang dapat mengembangkan UPJA kelompok tani Nusantara Desa Dlemer Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi petani dan kelompok tani di Madura.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini akan menambah referensi pustaka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai kelembagaan kelompok tani.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini digunakan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan mekanisasi pertanian di Madura.